

Pelatihan Pengolahan Sampah Secara Bijak Dengan Memanfaatkan Bank Sampah

Diah Putri Islamy¹, Muhammad Febrianza², Siti Lady Havivi³, Icu Muhammad Sakir⁴,
Yana Mahdiana⁵, Tessa Gio Fanilo⁶, Dewi Asmara⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}Stisipol Candradimuka, Palembang, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Diah Putri Islamy

diah.putri.islamy@stisipolcandradimuka.ac.id

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa. Salah satu kegiatan program kerja KKN mahasiswa Stisipol Candradimuka dengan memfokuskan pada pengolahan sampah yang bijak. Hal ini dikarenakan sampah merupakan masalah terbesar di Indonesia, timbunan sampah yang semakin menggunung setiap harinya tentu membawa dampak pencemaran udara dan sumber penyakit bagi masyarakat. Bentuk pengabdian kali ini dengan melakukan pelatihan pengolahan sampah secara bijak menggunakan bank sampah. Tujuan pelatihan ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar. Bank sampah adalah metode penyaluran dan pengumpulan sampah yang diganti dengan sejumlah uang tergantung pada jumlah berat sampah yang dikumpulkan. Sampah yang dikumpulkan berupa sampah anorganik dapat berupa plastik, kertas, logam. Pelatihan dilakukan di daerah Sungai Jawi kelurahan Sungai Selincah kecamatan Kalidoni Palembang. Pelatihan diikuti 70 warga dan narasumber yang terdiri dari akademisi, pengurus bank sampah, dan pihak dinas Lingkungan Hidup. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan narasumber terkait dari Dinas Lingkungan Hidup Palembang, laporan kehadiran peserta dan laporan kegiatan pelatihan. Sedangkan pada metode analisis data kegiatan menggunakan analisis kualitatif. Hasil kegiatan pada pelatihan ini adalah warga dapat memahami dan terlatih secara mandiri untuk mengolah sampah dengan konsep 3R (*Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*). Metode *reduce* adalah mengurangi penggunaan sampah plastic saat berbelanja, *reuse* adalah menggunakan kembali sampah sesuai fungsinya dan *recycle* adalah konsep mendaur ulang sampah menjadi barang yang lebih menarik dan memiliki nilai jual tinggi seperti tas, dompet, pot tanaman dan lainnya.

Kata Kunci: *bank sampah, plastik, sampah anorganik*

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Stisipol Candradimuka sebagai salah satu syarat terpenuhinya jumlah sks mata kuliah. Adanya kegiatan KKN diharapkan dapat menjadi ajang pelatihan mahasiswa setelah selesai menempuh Pendidikan perkuliahan, Dimana adanya kegiatan ini mahasiswa dituntut dapat mengeluarkan ide serta mengembangkan inovasi yang selama ini dipelajari di bangku kuliah untuk memberikan dampak terhadap kemajuan daerah setempat. Selain itu mahasiswa juga dilatih untuk melakukan Kerjasama dengan berbagai pihak terkait program kerja yang dilakukan selama KKN berlangsung. Hal ini sangat penting untuk melatih peran mahasiswa pada segi kepemimpinan, koordinasi dan saling bekerja sama dengan berbagai elemen Masyarakat. Kuliah kerja nyata merupakan sarana yang memungkinkan mahasiswa menerapkan



Diterbitkan oleh :

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan

<https://dmi-journals.org/jai/>

teorinya ke dalam kerja nyata masyarakat. Program ini juga merupakan pengalaman konkrit yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan bantuan program pengabdian masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu menerapkan disiplin ilmu yang masih pada tataran teori, seperti pengabdian dan pendampingan langsung kepada masyarakat, selain penelitian yang bertujuan untuk lebih mengembangkan ilmu yang telah diperoleh. (Shafwan Amrullah et al., 2023).

Pasal 1 Ayat 9 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Republik Indonesia menyebutkan bahwa tridharma adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Di Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menetapkan bahwa program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) harus termasuk dalam kurikulum perguruan tinggi. Kegiatan ini biasanya berlangsung di tingkat desa selama satu hingga dua bulan dan bertujuan untuk mengintegrasikan tiga aspek utama tridharma perguruan tinggi: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. (Olivia et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh para ahli sebelumnya menyebutkan bahwa kuliah kerja nyata sebagai bentuk kegiatan perkuliahan yang memberikan ruang dan kesempatan bagi mahasiswa dalam memahami permasalahan yang kongkrit dan berusaha untuk memberikan solusi atau penyelesaian terhadap masalah tersebut sesuai dengan latar-belakang bidang keilmuan yang dikuasainya (Agoes Dariyo., 2023)

Kali ini KKN dilaksanakan di Kebun Agrowisata Sungai Jawi Kelurahan Sei Selincih Kecamatan Kalidoni Palembang. Kebun Agrowisata ini sudah dilengkapi dengan berbagai jenis pembudidayaan tanaman dan tambak berbagai jenis ikan seperti ikan lele, mujair dan patin. Pengembangan kebun Agrowisata ini tidak terlepas dari peran Pak Hendy sebagai Ketua Program Kampung Iklim (ProKlim) Sedulur yang terus melakukan inovasi terhadap area wisata ini. Program Kampung Iklim (ProKlim) adalah gerakan nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dan pemangku kepentingan dalam memperkuat ketahanan terhadap dampak perubahan iklim dan menurunkan emisi Gas Rumah Kaca. Sedulur ProKlim Palembang adalah sebuah komunitas pegiat lingkungan aktif di Kota Palembang yang berkolaborasi dengan pemerintah dan berbagai pihak untuk mendukung ProKlim. Komunitas ini fokus pada pelestarian lingkungan, edukasi, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil diskusi dengan tokoh setempat baik ketua RT, RW dan ketua proklam maka kegiatan KKN berfokus pada beberapa hal seperti pelestarian lingkungan yaitu dengan mengadakan sosialisasi dan edukasi pada Masyarakat mengenai pengolahan sampah menggunakan konsep 3R (*Reduce, reuse* dan *recycle*) serta melakukan memilah dan mengumpulkan sampah pada "bank sampah", dan pemberdayaan ekonomi yaitu dengan adanya kesadaran warga untuk mengumpulkan sampah pada bank sampah maka secara tak langsung akan meningkatkan tingkat ekonomi keluarga. Saat ini hingga akhir 2025, capaian sampah terkelola nasional baru mencapai 25% atau sekitar 36.684 ton per hari, sementara 75% lainnya (105.483 ton per hari) belum tertangani secara memadai dan masih berisiko mencemari lingkungan (KLHK, 2026). Sehingga sangat diperlukan pelatihan untuk mengolah sampah secara bijak dan tepat. Adanya bank sampah diharapkan menjadi salah satu program yang dapat menekan angka timbunan sampah yang semakin tinggi setiap harinya.

Menurut (Dinas Lingkungan Hidup, 2019) menyatakan bahwa Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Bank sampah juga dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang mereka kumpulkan

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dan edukasi mengenai pengolahan sampah dilakukan pada hari Sabtu tanggal 18 Juli 2025 dimulai dari pukul 08.00 – 16.00 yang diselenggarakan di kampung agrowisata Sungai Jawi Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Palembang. Kegiatan ini merupakan bentuk perhatian dan Kerjasama pemerintah Kelurahan Sungai selincah, mahasiswa KKN Stisipol candradimuka, Pengurus Sedulur Proklim dan Pegadaian untuk meningkatkan kesadaran warga dalam kepedulian terhadap lingkungan. Dalam pelatihan ini juga mengundang pengurus bank sampah “Sakura dan KGS” yang akan memberikan pelatihan terkait pengolahan sampah yang bijak. Tujuan diadakannya kegiatan ini sebagai berikut :

1. Memberikan sosialisasi dan edukasi pada masyarakat mengenai dampak sampah terhadap lingkungan
2. Memberikan sosialisasi dan edukasi terkait “bank sampah”
3. Memberikan pelatihan mengenai pengolahan sampah menggunakan konsep 3R

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 70 peserta yang terdiri dari komunitas ibu rumah tangga di Kawasan Sungai Jawi kelurahan Sungai selincah kecamatan kalidoni Palembang. Warga tampak sangat antusias mengikuti pelatihan, hal ini terlihat pada banyaknya warga yang menyempatkan hadir saat pelatihan. Sebelum pelatihan dimulai, peserta diminta mengisi kehadiran absensi terlebih dahulu agar pelatihan dapat berjalan lancar dan tertib. Panitia mahasiswa KKN Stisipol Candradimuka juga mengambil peran untuk mengatur terselenggaranya acara pelatihan secara tertib. Hal ini juga dapat melatih kemandirian dan Kerjasama antar mahasiswa agar terwujudnya program kerja pelatihan pengolahan sampah dengan baik. Berikut merupakan suasana saat pelatihan berlangsung :



Gambar 1. Suasana pelatihan

Kegiatan ini juga mengundang berbagai narasumber diantaranya Bapak Hendi selaku pengurus kampung agrowisata Sungai Jawi, Ibu Yatmi dan Ibu Suratna selaku pengurus bank sampah KGS dan Sakura , Bapak Pratikno selaku perwakilan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Bapak Tomi perwakilan dari PT.Pegadaian. Berikut foto bersama para narasumber :



Gambar 2. Narasumber pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah

Kegiatan ini sangat bermanfaat yaitu mengedukasi Masyarakat untuk mengenali dampak sampah terhadap lingkungan yang sangat membahayakan kelangsungan hidup manusia. Dampak sampah yang tertumpuk antara lain dapat merusak ekosistem, mencemari lingkungan, menjadi wabah penyakit dan tentunya mengundang bencana alam seperti banjir. Sehingga salah satu bentuk peduli terhadap kelestarian lingkungan dengan adanya pembentukan bank sampah pada setiap kelurahan terutama di Sungai jawi kelurahan Sungai selincih. Adanya “bank sampah” diharapkan dapat meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam menjaga lingkungan minimal dengan tidak membuang sampah sembarangan serta mengurangi penggunaan produk plastik yang menjadi salah satu sampah anorganik yang sulit terurai. Bank sampah juga dapat menjadi salah satu alternatif Masyarakat dalam mencari penghasilan tambahan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Melalui pelatihan ini, peserta mendapatkan edukasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga menjadi produk yang lebih bernilai guna. Tak hanya mengurangi timbunan sampah, kegiatan ini juga diharapkan mampu membuka peluang ekonomi bagi masyarakat melalui kreativitas dalam mengolah limbah. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Yanti selaku pengurus Bank sampah Sakura yang berlokasi di kelurahan talang kelapa Palembang, ia menyatakan bahwa adanya metode pengumpulan sampah pada bank sampah maka pihak bank sampah akan memberikan kompensasi sejumlah uang senilai berat sampah yang telah dikumpulkan. Adapun perhitungannya disesuaikan dengan jenis sampah yang dilakukan dan ditimbang bersesuaian dengan hitungan per ons jenis sampah tersebut. Pengumpulan sampah yang ada pada bank sampah hanya berlaku pada jenis sampah anorganik seperti botol plastic, tutup botol plastic dan kemasan makanan. Konsep bank sampah hampir sama dengan konsep bank pada umumnya hanya saja jika pada bank umumnya yang ditabung adalah uang sedangkan pada bank sampah yang dikumpulkan adalah sampah yang dicatatkan pada tabungan sampah. Program ini juga merupakan kolaborasi dengan pihak pegadaian cabang lelabang Palembang, diantaranya dengan peran pegadaian yaitu melakukan perhitungan kompensasi uang tersebut kemudian mengkonversinya dalam bentuk tabungan emas.

Kegiatan ini juga memberikan pelatihan terkait pengolahan sampah secara bijak dengan melakukan pemilahan sampah terlebih dahulu.



Gambar 3. Foto Bersama narasumber dan peserta pelatihan

Pemilahan sampah yang dimaksud yaitu sampah terdiri menjadi 2 jenis terdiri dari sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah jenis sampah yang berasal dari bahan-bahan yang bisa membusuk dan terurai secara alami. Sampah organik mayoritas terdiri dari sisa makanan, dedaunan, potongan buah, sayuran, bangkai hewan dan bahan organik lainnya. Sedangkan Sampah non-organik, juga dikenal sebagai sampah anorganik, adalah jenis sampah yang tidak mudah terurai secara alami. Sampah ini biasanya berasal dari bahan-bahan buatan manusia, seperti plastik, kertas berlapis, logam, dan bahan kimia sintetis (Aksi bumi, 2013).



Gambar 4. Akademisi memberikan penjelasan mengenai pengolahan sampah

Pengolahan sampah organik dan anorganik juga terdapat perbedaan. Pada sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos, pupuk organik cair (POC) dan budidaya mangrove. Sedangkan pada jenis anorganik dapat dikumpulkan dan disetorkan ke bank sampah terdekat, dibentuk menjadi berbagai barang seperti tas, dompet, taplak meja dan lainnya tentunya pengolahan menjadi barang dengan tampilan yang menarik membutuhkan keahlian dan keterampilan dari pembuatnya. Pada gambar 4 diatas, akademisi memberikan penjelasan terkait “ekonomi sirkular sampah” Dimana program ini telah digalakkan pemerintah Indonesia sebagai salah satu cara pengolahan sampah secara bijak yang pada akhirnya dapat menjadi ladang ekonomi Masyarakat serta

mengurangi dampak bahaya penimbunan sampah yang tinggi dan mengurangi pencemaran lingkungan. Pada kegiatan ini juga dilakukan pelatihan pembuatan dan pengolahan sampah anorganik menjadi barang multiguna dan bernilai jual tinggi, seperti pada gambar berikut :



Gambar 5 . Aneka Pengolahan sampah anorganik

Pada gambar 5 diatas, berbagai macam jenis pengolahan sampah anorganik yang telah diubah menjadi bentuk yang lebih menarik dan tetap tidak mengurangi fungsi tempat sebenarnya. Kumpulan sampah menjadi berbagai aneka bentuk barang yang siap dipasarkan sehingga secara tidak langsung dapat menjadi salah satu sumber penghasilan Masyarakat serta membuka lapangan pekerjaan bagi Masyarakat lainnya. Inilah salah satu bentuk program “ekonomi sirkular sampah” yang dicanangkan oleh pemerintah karena sebagai salah satu cara pengurangan timbunan sampah dan pencemaran lingkungan. Sistem pengelolaan sampah untuk mewujudkan ekonomi sirkular harus dilakukan secara komprehensif dan melibatkan semua pihak baik Masyarakat maupun pemerintah (Widayanti, 2024)

Simpulan

Kegiatan KKN mahasiswa ini merupakan bentuk nyata pengabdian mahasiswa pada Masyarakat yang bertujuan untuk membentuk kepribadian mandiri, berinteraksi social secara langsung serta dapat merealisasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan. Program yang telah dilakukan pun selama KKN sangat berdampak pada Masyarakat terutama pada pengolahan sampah secara bijak dengan mngumpulkan sampah anorganik melalui “bank sampah” terdekat yang nantinya sampah yang dikumpulkan tersebut mendapat kompensasi berupa sejumlah uang sesuai berat sampah yang dikumpulkan. Selain itu kegiatan pelatihan pengolahan sampah ini juga memebrikan pelatihan gratis pada warga mengenai pengolahan sampah plastic anorganik menjadi berbagai barang kebutuhan yang memiliki nilai jual yang tinggi. Tentunya hal ini menjadi salah satu alternatif pendapatan tambahan bagi warga apabila kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada kegiatan sehari-hari warga.

Kegiatan pelatihan pengolahan sampah ini juga memberikan dampak berupa edukasi pada warga mengenai bahaya timbunan sampah yang tentunya dapat mencemari lingkungan serta menjadi wabah penyakit jika tidak tertangani dengan baik. Harapannya dengan adanya kegiatan ini maka dapat meningkatkan kesadaran warga terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan, melakukan pengolahan sampah secara bijak dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*). Tahap *Reduce* merupakan salah satu tahap mengurangi penggunaan sampah seperti membatasi penggunaan sampah plastic saat berbelanja, *Reuse* merupakan tahap melakukan mengulangi penggunaan sampah plastic dengan mengubahnya menjadi barang yang tetap bermanfaat sesuai fungsinya dan tahap

recycle adalah tahap mendaur ulang sampah misal sampah anorganik dapat diubah menjadi bentuk yang lebih menarik seperti bentuk tas, dompet yang masih dapat digunakan dan memiliki nilai jual sedangkan untuk sampah organik dapat diolah menjadi Pupuk Organik Cair dan pembudidayaan manggot. Konsep 3R ini menuntut masyarakat untuk ikut bertanggung jawab atas sampah yang dihasilkannya dengan ikut terlibat aktif dalam pengelolaan sampah mulai dari sumbernya (Sholihah, 2017).

Ucapan Terimakasih

1. Ibu Lishapsari Prihatini, M.Si selaku Ketua Stisipol Candradimuka yang telah memberikan arahan, motivasi dan fasilitas selama kegiatan KKN berlangsung.
2. Bapak Dr. Nopriawan Mahriadi, M.Si selaku ketua LPPM Stisipol Candradimukan yang memberikan arahan dan koordinasi selama kegiatan KKN berlangsung
3. Bapak Rusdi, SH selaku Lurah Kelurahan Sungai Selayur, yang telah menerima dan mendukung penuh seluruh kegiatan pengabdian masyarakat.
4. Bapak Hendi, selaku Ketua Proklam Sedulur Kelurahan Sei Selincah atas koordinasi dan bantuannya selama proses pelaksanaan kegiatan.
5. Bapak Irhamdi selaku Ketua RT 06 Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Palembang
6. Mahasiswa KKN Kelompok 5 Stisipol Candradimuka yang selalu membantu dan mengikuti semua rangkaian kegiatan KKN dengan aktif dan penuh semangat.

Referensi

- Dariyo, A. (2023). Kuliah kerja nyata tematik sebagai penguatan pendidikan karakter resiliensi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(2), 177–185.
- Dinas Lingkungan Hidup. (2019). *Apa itu bank sampah? Apa manfaatnya?* <https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/apa-itu-bank-sampah-dan-apa-manfaatnya-59>
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2026). *Rakornas pengelolaan sampah 2026: Menteri LH tegaskan transformasi total tata kelola sampah nasional.* <https://kemenlh.go.id/news/detail/rakornas-pengelolaan-sampah-2026-menteri-lh-tegaskan-transformasi-total-tata-kelola-sampah-nasional>
- Olivia, A. P., Rani, A. R., Laoli, W. J. S., Fadhilah, F., Masud, M. A., Ananda, T., Adinda, L. J., Janzen, A. I., Linpas, N., & Khairani, F. (2024). Analisis dampak sosial dan ekonomi terhadap rendahnya minat pendidikan di Desa Kemuning Muda: Peran program KKN dalam peningkatan kesadaran pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2434–2441. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1247>
- Shafwan Amrullah, S., Tanggasari, D., Ariskanopitasari, A., Rizaldi, L. H., Mikhratunnisa, M., & Ardiansyah, A. (2023). Pelatihan inovasi pemanfaatan hasil laut menjadi abon dan kerupuk ikan Desa Labu Ijuk Kabupaten Sumbawa. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 146–154. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i3.717>
- Sholihah, K. (2020). Kajian tentang pengolahan sampah di Indonesia. *Swara Bhumi*, 3(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/35038>
- Widayanti, B. H., Rahmawati, D., & Maulana, R. (2024). Model ekonomi sirkular pengelolaan sampah rumah tangga Kota Mataram. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(4), 1492–1501. <https://doi.org/10.31604/jips.v11i4.2024.1492-1501>